BAB III

Metode Penelitian

A. Desain penelitian

Didalam sebuah penelitian diperlukan suatu metode. Metode merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Hal tersebut dapat diperoleh melalui taknik yang digunakan dalam mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptip analisis. Menurut Sugiyono (2008 hlm 105):

> Metode deskriptip analisis merupakan metode penelitian dengan acara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Sugiyono (2013 hlm 15) mengungkapkan:

> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisinya bersifat kualitatif.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sanggar Sakata yang berada di jalan. Sindang Sari II no.2 Kelurahan Antapani wetan Kecamatan Antapani kota Bandung. Subjek penelitian ini adalah tari makalangan di sanggar Sakata Antapani

Ina Widiati, 2015
TARI MAKALANGAN DI SANGGAR SAKATA ANTAPANI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung. Pemilik dari sanggar ini merupakan koreografer yang menciptakan tari makalangan.

Penelitian yang dilaksanakan di Antapani Bandung pertama kali yaitu pada tanggal 24 oktober 2014, di Antapani peneliti melakukan penelitian terhadap tari kreasi baru yang merupakan tarian yang asli diciptakan oleh Jajat. Peneliti mengambil sanggar yang ada di Antapani ini karena sanggar ini menciptakan tari kreasi baru yang beraneka ragam, sehingga tari-tarian yang diciptakan oleh Jajat sering ditampilkan diacara pasanggiri-pasanggiri tingkat Jawa Barat maupun kota Bandung.

C. Pengumpulan Data Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "di validasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Nasution (1998) dalam Sugiyono (2013 hlm 306), menyatakan:

> Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya yang dapat mencapainya.

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013 hlm 307), Peneliti sebagai instrumen peneliti serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.

4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan dan perbaikan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantitatifkan agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam proses penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan (Sutrisno Hadi 1986, dalam Sugiyono 2013 hlm 203). Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Antapani kota Bandung.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti adalah tari makalangan yang berada di sanggar Sakata Antapani Bandung. Penelitian yang dilaksanakan di Antapani Bandung pertama kali yaitu pada tanggal 24 oktober 2014, di Antapani peneliti melakukan penelitian terhadap tari kreasi baru yang merupakan tarian yang asli

diciptakan oleh Jajat. Peneliti mengambil sanggar yang ada di Antapani ini karena sanggar ini menciptakan tari kreasi baru yang beraneka ragam, sehingga tari-tarian yang diciptakan oleh Jajat sering ditampilkan diacara pasanggiri-pasanggiri tingkat Jawa Barat maupun kota Bandung.

Peneliti mendapatkan informasi tentang tari makalangan tersebut berasal dari koreografernya sendiri. Jajat menjelaskan bagaimana tarian tersebut dapat tercipta dan yang menjadi inspirasi bagi Jajat.

Dalam sebuah observasi harus mengamati berbagai aspek yang berada di lapangan, agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

b. Wawancara

Selain teknik observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab kepada narasumber yang terkait. Peneliti melakukan wawancara yang berkaitan dengan tari makalangan. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan koregrafer sebagai informan, dimana peneliti mendapatkan informasi lengkap dari informan tersebut.

Wawancara ini dilakukan di sanggar Sakata Antapani Bandung. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dan semistuktur. Esterberg 2002, dalam Sugiyono (2013 hlm 319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

> Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan, dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data, supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training pada calon pewawancara.
>
> Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depthinterview*, dimana dalam

> pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya, dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, yakni menggunakan wawancara secara langsung. Adapun pedoman wawancara yang dilakukan berkaitan dengan bagaimana latar belakang tari makalangan, koreografi tari makalangan, serta busana dan rias yang dipakai oleh penari.

c. Dokumentasi

Dokeumentasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pembelajaran atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping dan bahan referensi lainnya.

Pedoman dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sifatnya secara tertulis dilakukan untuk melengkapi data dari sebuah penelitian, baik berupa foto, video, atau perekam suara yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pada saat berlangsungnya kegiatan penelitian.

Pendokumentasian pada penelitian ini dilakukan pada saat anak-anak sanggar yang dipimpin oleh Jajat sedang berlatih rutin setiap pada hari sabtu dan minggu siang pada tanggal 15 agustus 2015 bertempat di sanggar Sakata Antapani Bandung.

d. Studi pustaka

Tujuan dari pedoman pustaka ini yaitu untuk mendapatkan teori-teori atau konsep-konsep yang ada hubungannya dengan penelitian dan dapat dijadikan landasan, dengan mengkaji dan menelaah buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas sehingga diperoleh keterkaitan antara teori dan tujuan penelitian.

Pada kegiatan ini peneliti melakukan pencarian sumber-sumber informasi secara tertulis baik itu dari buku-buku sumber, artikel, skiripsi yang berkaitan dengan masalah atau topik penelitian yang digunakan sebagai bahan studi yang melandasi penelitian.

D. Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini, sebelum dilakukannya teknik pengumpulan data secara secara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka, langkah-langkah yang dilakukan sebelum penelitian adalah:

1. Pra penelitian
   a. Survey

      Pada kegiatan ini peneliti memilih masalah dan lokasi penelitian, selanjutnya menetukan identifikasi masalah. Peneliti melakukan survey pertama kali yaitu ke sanggar Sakata Antapani Bandung. Survey yang dilakukan peneliti pertama kali yaitu mewawancarai koreografer tentang garis besar dari tari makalangan itu sendiri. Survey yang dilakukan peneliti di sanggar Sakata antapani Bandung pada tanggal 24 oktober 2014.

   b. Mengajukan Permohonan Izin Penelitian

      Sebelum memperoleh izin untuk penelitian, peneliti mengajukan judul dan rumusan masalah kepada dewan skripsi, setelah judul disetujui oleh dosen lalu mengajukan proposal. Proposal direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing kemudian diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari, kemudian surat pengantar dari Ketua Jurusan diajukan kepada Dekan FPSD UPI Bandung, selanjutnya setelah mendapat izin Rektor UPI dan setelah mendapatkan surat pengantar peneliti langsung menghubungi Jajat Sudrajat selaku pimpinan sanggar Sakata Antapani Bandung agar peneliti bisa langsung meneliti tentang tari makalangan yang berada di sanggar tersebut.

2. Pelaksanaan Penelitian
   a. Pengumpulan Data

      Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti langsung terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh hasil yang akurat.
   b. Pengolahan Data

      Setelah data diperoleh langsung dari lapangan peneliti melakukan pengolahan data agar mempermudah dalam menganalisis.
   c. Analisis

      Seluruh data-data yang telah dipilih dan disederhanakan kemudian dianalisis dengan studi literature atau studi dokumentasi yang dapat mendukung kepada masalah yang diangkat dalam penelitian.
   d. Pelaporan

      Setelah semua data terkumpul dan sesuai dengan studi literature dilakukan penarikan kesimpulan kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan sesuai dengan kerangka pedoman penulisan yang telah ditentukan.

E. Analisis data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2013 hlm 334), menyatakan bahwa:

> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jauh. Dalam pnelitian ini, peneliti menggunakan analis data dengan menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2013 hlm 330) menyatakan bahwa:

> Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

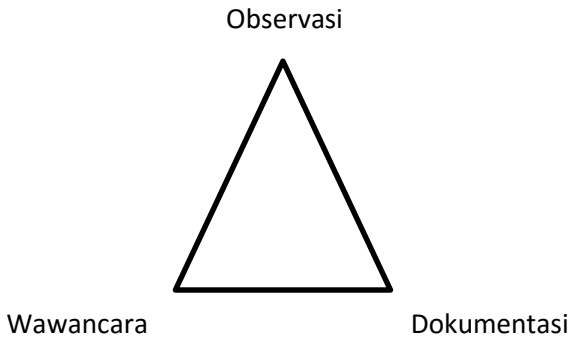

Dengan analisis menggunakan teknik triangulasi penelitian akan lebih menguatkan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Tidak hanya semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitar.